

**PENINGKATAN KETERAMPILAN MENULIS KONJUNGSI DENGAN MODEL  
PjBL BERBASIS PENDEKATAN TaRL MELALUI STORYBOARD DI KELAS IV  
SDN SUMURWELUT III/440 SURABAYA**

Syahla Muthia Eronisa<sup>1</sup>, Putri Dyah Ayu Nur Evitasari<sup>2\*</sup>, Risty Amaria  
Ayuningtyas<sup>3</sup>, Rizki Chusnul Hidayah<sup>4</sup>  
Muhammad Alfian Khoirush Shidqi<sup>5</sup>, Riski Kurniawan<sup>6</sup>, Rarasaning Satianingsih<sup>7</sup>,  
Ratnawati<sup>8</sup>

<sup>1,2,3,4,5,6,7,8</sup> Pendidikan Profesi Guru, Universitas PGRI Adi Buana Surabaya,  
Indonesia

<sup>1</sup>[syahlaamuthia@gmail.com](mailto:syahlaamuthia@gmail.com) , <sup>2\*</sup>[putrievita798@gmail.com](mailto:putrievita798@gmail.com) ,  
<sup>3</sup>[ristyamaria439@gmail.com](mailto:ristyamaria439@gmail.com) ,  
<sup>4</sup>[rizkich95@gmail.com](mailto:rizkich95@gmail.com) , <sup>5</sup>[m.alfanbagus28@gmail.com](mailto:m.alfanbagus28@gmail.com) , <sup>6</sup>[kurniawan4q@gmail.com](mailto:kurniawan4q@gmail.com)  
 , <sup>7</sup>[ratnawati5340@gmail.com](mailto:ratnawati5340@gmail.com) , <sup>8</sup>[rarasaningsatianingsih@unipasby.ac.id](mailto:rarasaningsatianingsih@unipasby.ac.id)

**ABSTRACT**

*This research is motivated by the low conjunction writing skills of fourth-grade students at SDN Sumurwelut III/440 Surabaya in the Indonesian Language subject. Based on initial observations, most students had not been able to use conjunctions correctly in sentences and paragraphs. This study aims to improve conjunction writing skills through the application of the Project Based Learning (PjBL) model based on the Teaching at the Right Level (TaRL) approach using storyboard media. This study is a Classroom Action Research (CAR) conducted in two cycles. Each cycle consists of four stages: planning, implementation, observation, and reflection. The subjects were 29 fourth-grade students divided into three ability levels based on the TaRL approach, with a Minimum Completion Criteria (KKM) of 75. The results show an improvement in conjunction writing skills. In Cycle I, the class average score reached 67.68 with a classical completion percentage of 42.9% (12 out of 28 students). In Cycle II, the class average score increased to 75.57 with a classical completion percentage of 67.9% (19 out of 28 students). This improvement occurred along with better implementation of the PjBL model with storyboard media that was more structured and contextual according to students' ability levels.*

**Keywords:** *Writing Skills, Conjunction, Project Based Learning, Teaching at the Right Level, Storyboard*

**ABSTRAK**

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya keterampilan menulis konjungsi murid kelas IV SDN Sumurwelut III/440 Surabaya pada mata pelajaran Bahasa Indonesia. Berdasarkan observasi awal, sebagian besar murid belum mampu menggunakan konjungsi secara tepat dalam kalimat dan paragraf. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan menulis konjungsi melalui penerapan model *Project Based Learning (PjBL)* berbasis pendekatan *Teaching at the Right Level (TaRL)* dengan media *storyboard*. Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan dalam dua siklus, masing-masing terdiri dari empat tahap: perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Subjek penelitian adalah 29 murid kelas IV yang dikelompokkan menjadi tiga level kemampuan berdasarkan pendekatan TaRL, dengan KKM 75. Hasil penelitian menunjukkan peningkatan

keterampilan menulis konjungsi. Pada Siklus I, nilai rata-rata kelas mencapai 67,68 dengan ketuntasan klasikal 42,9% (12 dari 28 murid). Pada Siklus II, nilai rata-rata meningkat menjadi 75,57 dengan ketuntasan klasikal 67,9% (19 dari 28 murid). Peningkatan ini terjadi seiring perbaikan penerapan model PjBL berbantuan *storyboard* yang lebih terstruktur dan kontekstual sesuai level kemampuan murid.

**Kata Kunci:** Keterampilan Menulis, Konjungsi, *Project Based Learning*, *Teaching at the Right Level*, *Storyboard*

## A. Pendahuluan

Bahasa Indonesia merupakan mata pelajaran wajib yang memiliki peranan penting dalam kehidupan sehari-hari dan perkembangan ilmu pengetahuan. Salah satu aspek penting dalam pembelajaran Bahasa Indonesia adalah keterampilan menulis, yang mencakup kemampuan menggunakan unsur-unsur kebahasaan secara tepat, termasuk konjungsi.

Konjungsi atau kata hubung merupakan unsur kebahasaan yang berfungsi menghubungkan kata, frasa, klausa, atau kalimat sehingga membentuk kalimat yang runtut, logis, dan mudah dipahami. Dalam Kurikulum Merdeka, Capaian Pembelajaran Elemen Menulis kelas IV menuntut murid mampu menggunakan kaidah kebahasaan sederhana dan kosakata baru bermakna denotatif untuk menulis teks sesuai konteks. Namun, berdasarkan observasi awal di kelas IV SDN Sumurwelut III/440 Surabaya,

keterampilan menulis konjungsi murid masih tergolong rendah. Dari hasil tes diagnostik awal, hanya sekitar 43% murid yang mampu menggunakan konjungsi dengan benar sesuai konteks kalimat. Kondisi ini disebabkan oleh pembelajaran yang masih bersifat konvensional, media pembelajaran yang kurang bervariasi, serta belum adanya diferensiasi pembelajaran berdasarkan kemampuan awal murid.

Solusi yang dipandang relevan adalah penerapan model *Project Based Learning (PjBL)* yang dipadukan dengan pendekatan *Teaching at the Right Level (TaRL)* dan media *storyboard*. Model PjBL mendorong murid menghasilkan produk nyata melalui proses perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Pendekatan TaRL memungkinkan guru memberikan pembelajaran sesuai level kemampuan masing-masing murid. Media *storyboard* menyediakan konteks visual yang konkret untuk

memahami fungsi konjungsi dalam cerita.

Pada Siklus I, diterapkan model *Problem Based Learning (PBL)* berbasis TaRL dengan media puzzle kalimat. Pada Siklus II, dikembangkan menjadi model PjBL berbasis TaRL melalui proyek *storyboard* dalam kelompok campuran (*mixed level*), sehingga murid level tinggi dapat membimbing murid level rendah secara kolaboratif.

## **B. Metode Penelitian**

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) atau *Classroom Action Research* yang menggunakan model Kemmis dan McTaggart. PTK dilaksanakan dalam dua siklus, masing-masing terdiri dari empat tahap: perencanaan (*planning*), pelaksanaan (*acting*), pengamatan (*observing*), dan refleksi (*reflecting*) (Wardhani, 2008).

Subjek penelitian adalah murid kelas IV SDN Sumurwelut III/440 Surabaya tahun pelajaran 2025/2026, berjumlah 29 murid. Berdasarkan asesmen diagnostik TaRL, murid dikelompokkan menjadi tiga level: Level 1 (belum memahami konjungsi) sebanyak 10 murid, Level 2 (cukup memahami) sebanyak 11 murid, dan

Level 3 (sudah mampu menggunakan dengan baik) sebanyak 7 murid. Satu murid tidak mengikuti tes evaluasi pada kedua siklus. Penelitian dilaksanakan pada bulan April–Mei 2026.

Teknik pengumpulan data meliputi: (a) tes tertulis—diberikan pada akhir setiap siklus dengan 5 soal uraian, nilai maksimal 100, KKM 75; (b) observasi menggunakan lembar observasi terstruktur yang menilai aspek kerja sama, partisipasi, menghargai pendapat, dan tanggung jawab; serta (c) dokumentasi berupa RPM, LKPD, foto kegiatan, dan daftar hadir.

Analisis data dilakukan secara kuantitatif dan kualitatif. Analisis kuantitatif menggunakan rumus nilai rata-rata kelas dan persentase ketuntasan klasikal. Indikator keberhasilan penelitian ditetapkan apabila ketuntasan klasikal mencapai minimal 80% dan nilai rata-rata kelas minimal 75.

## **C. Hasil Penelitian dan Pembahasan**

### **1. Siklus I: Model PBL Berbasis TaRL**

Pada Siklus I, diterapkan model *Problem Based Learning (PBL)*

berbasis TaRL dengan media puzzle kalimat. Materi yang dipelajari adalah konjungsi: *dan, karena, sehingga, tetapi, sejak, dan bahwa*. Murid dikelompokkan sesuai level kemampuan dan mengerjakan LKPD yang berbeda: Level 1 menyusun kalimat dari puzzle dengan bantuan konjungsi, Level 2 memilih dan menggunakan konjungsi yang tepat, sedangkan Level 3 menyusun kalimat menjadi paragraf sederhana.

Pembelajaran berjalan melalui lima sintak PBL: orientasi masalah, mengorganisasi peserta didik, membimbing penyelidikan, menyajikan hasil, dan mengevaluasi. Hasil observasi menunjukkan kualitas proses pembelajaran secara keseluruhan tergolong cukup baik. Antusiasme murid cukup tinggi saat kuis Wordwall, namun partisipasi diskusi belum merata karena pengelompokan homogen membatasi interaksi lintas level.

Hasil evaluasi Siklus I menunjukkan nilai rata-rata kelas 67,68 dengan nilai tertinggi 95 dan nilai terendah 35. Dari 28 murid yang mengikuti evaluasi, 12 murid (42,9%) dinyatakan tuntas. Persentase ketuntasan klasikal ini belum mencapai indikator keberhasilan 80%.

**Tabel 1 Rekapitulasi Hasil Keterampilan Menulis Konjungsi Siklus I dan Siklus II**

Uraian	Siklus I	Siklus II
Jumlah Murid Hadir	28	28
Nilai Tertinggi	95	90
Nilai Terendah	35	34
Nilai Rata-Rata Kelas	67,68	75,57
Jumlah Murid Tuntas (KKM $\geq$ 75)	12 murid (42,9%)	19 murid (67,9%)
Jumlah Murid Tidak Tuntas	16 murid	9 murid

Sumber: Data Penelitian, 2026

## **2. Siklus II: Model PjBL Berbasis TaRL melalui Storyboard**

Berdasarkan refleksi Siklus I, peneliti merancang Siklus II dengan mengganti model PBL menjadi PjBL dan mengubah pengelompokan dari homogen (per level) menjadi campuran (*mixed level*). Materi yang dipelajari adalah konjungsi: *kini, maka, namun, lalu, atau, dan oleh karena itu*. Proyek yang dihasilkan berupa *storyboard* cerita bergambar yang menggunakan konjungsi secara kontekstual dan bermakna.

Pembelajaran berlangsung melalui enam sintak PjBL: penentuan pertanyaan mendasar, mendesain proyek, menyusun jadwal, memonitor keaktifan dan perkembangan, menguji hasil, dan evaluasi pengalaman belajar. Kegiatan *gallery walk* menciptakan suasana apresiasi karya

yang positif dan memotivasi murid untuk menghasilkan karya terbaik.

Hasil observasi Siklus II menunjukkan peningkatan signifikan pada seluruh aspek proses pembelajaran. Pengelompokan campuran terbukti meningkatkan interaksi antarmurid. Murid level tinggi aktif membimbing murid level rendah. Seluruh murid terlibat aktif karena setiap anggota memiliki peran yang jelas dalam kelompok. Semua kelompok berhasil menyelesaikan *storyboard* tepat waktu dan mempresentasikannya dengan baik.

Hasil evaluasi Siklus II menunjukkan peningkatan dibandingkan Siklus I. Nilai rata-rata kelas meningkat menjadi 75,57 dengan nilai tertinggi 90 dan nilai terendah 34. Dari 28 murid yang hadir, 19 murid (67,9%) dinyatakan tuntas. Peningkatan nilai rata-rata sebesar 7,89 poin dan peningkatan ketuntasan klasikal sebesar 25,0 persen poin.

### **3. Pembahasan**

Data pada Tabel 1 menunjukkan bahwa penerapan model PBL/PjBL berbasis pendekatan TaRL secara konsisten meningkatkan keterampilan menulis konjungsi murid. Nilai rata-rata kelas meningkat dari 67,68 pada Siklus I menjadi 75,57

pada Siklus II. Persentase ketuntasan klasikal meningkat dari 42,9% menjadi 67,9%.

Peningkatan ini menunjukkan bahwa proyek *storyboard* dalam model PjBL terbukti lebih efektif dibandingkan puzzle kalimat dalam model PBL. *Storyboard* memberikan konteks cerita yang utuh dan bermakna sehingga murid lebih mudah memahami fungsi konjungsi. Kegiatan proyek yang menghasilkan produk nyata juga meningkatkan motivasi dan rasa memiliki murid terhadap hasil belajar mereka.

Pendekatan TaRL berperan penting dalam mendukung peningkatan di kedua siklus. Pada Siklus I, pengelompokan homogen per level memungkinkan guru memberikan bimbingan tepat sasaran. Pada Siklus II, pengelompokan campuran dalam proyek *storyboard* menciptakan dinamika *peer learning* yang positif, selaras dengan prinsip TaRL yang menekankan pembelajaran kontekstual sesuai level dan dengan teori *Zone of Proximal Development (ZPD)* Vygotsky.

Hasil penelitian ini sesuai dengan prinsip-prinsip model PjBL yang menekankan pembelajaran bermakna melalui produk nyata (Fathurrohman, 2015), konsisten

dengan temuan Rahmania dan Setiyadi (2022) tentang efektivitas PjBL dalam meningkatkan keterampilan menulis murid SD, serta sejalan dengan Kusumawati (2021) bahwa pendekatan TaRL mampu meningkatkan ketuntasan belajar secara signifikan. Penggunaan media *storyboard* juga selaras dengan Munadi (2013) yang menegaskan pentingnya media visual dalam pembelajaran menulis.

#### **D. Simpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa: (1) Penerapan model PBL berbasis TaRL dengan media puzzle kalimat pada Siklus I meningkatkan keterampilan menulis konjungsi dengan nilai rata-rata 67,68 dan ketuntasan klasikal 42,9%. (2) Penerapan model PjBL berbasis TaRL melalui proyek *storyboard* pada Siklus II menghasilkan peningkatan signifikan dengan nilai rata-rata 75,57 dan ketuntasan klasikal 67,9%. (3) Terdapat peningkatan nilai rata-rata sebesar 7,89 poin dan ketuntasan klasikal sebesar 25,0 persen poin dari Siklus I ke Siklus II. (4) Penerapan model PjBL juga meningkatkan kualitas proses pembelajaran pada

aspek kerja sama, partisipasi aktif, menghargai pendapat, dan tanggung jawab.

Berdasarkan simpulan tersebut, disarankan kepada guru untuk menerapkan model PjBL berbasis TaRL dengan media *storyboard* dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, khususnya materi konjungsi dan keterampilan menulis. Pengelompokan campuran (*mixed level*) pada proyek kelompok terbukti efektif menciptakan *peer learning* yang mengurangi kesenjangan kemampuan antarmurid.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Alwi, H., Dardjowidjojo, S., Lapoliwa, H., & Moeliono, A. M. (2014). *Tata Bahasa Baku Bahasa Indonesia* (Edisi Keempat). Jakarta: Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa.
- Dalman. (2014). *Keterampilan Menulis*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Fathurrohman, M. (2015). *Model-Model Pembelajaran Inovatif*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Fitriani, R. (2023). Penggunaan Media Storyboard dalam Pembelajaran Menulis untuk Meningkatkan Kreativitas dan Kemampuan Berbahasa Murid SD. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 8(1), 34–47.

- Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi. (2022). *Kurikulum Merdeka: Capaian Pembelajaran Bahasa Indonesia SD*. Jakarta: Kemendikbudristek.
- Kusumawati, H. (2021). Implementasi Pendekatan TaRL dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia untuk Meningkatkan Kemampuan Menulis Murid. *Jurnal Inovasi Pendidikan Dasar*, 6(2), 55–68.
- Munadi, Y. (2013). *Media Pembelajaran: Sebuah Pendekatan Baru*. Jakarta: GP Press Group.
- Nurgiyantoro, B. (2016). *Penilaian Pembelajaran Bahasa Berbasis Kompetensi*. Yogyakarta: BPFE.
- Pratham. (2019). *Annual Status of Education Report (ASER)*. New Delhi: ASER Centre.
- Rahmania, S., & Setiyadi, B. (2022). Penerapan Model PjBL untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Murid Kelas IV Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Dasar*, 9(2), 78–90.
- Slameto. (2015). *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya* (Edisi Revisi). Jakarta: Rineka Cipta.
- Tarigan, H. G. (2013). *Menulis sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- Wardhani, I. G. A. K. (2008). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Universitas Terbuka.